

# **BAB I**

## **PENDAHULAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan penghidupan yang layak bagi seluruh rakyat, sehingga membawa kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia. Pembangunan ekonomi menjadi salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh berbagai negara didunia terutama pada negara berkembang seperti Indonesia. Peningkatan lapangan kerja guna mengurangi pengangguran menjadi salah satu aspek untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang ada di Indonesia. Pengangguran merupakan istilah bagi seseorang yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan, serta seseorang yang sudah bekerja kurang dari dua hari dalam seminggu.

Secara teori, pengangguran disebabkan oleh ketidakseimbangan pasar tenaga kerja, dimana penawaran pekerja melebihi permintaan. Akibatnya terjadi misalokasi tenaga kerja, sehingga pekerja tidak dapat memperoleh pekerjaan dan menjadi pengangguran (Sembiring & Sasongko, 2019). Sukirno (2006) menyatakan bawa pengangguran memiliki efek buruk bagi perekonomian masyarakat pada suatu negara.

Pengangguran di negara maju biasanya diakibatkan dari pasang surutnya ekonomi bisnis berebeda dengan pengangguran di negara berkembang lebih diakibatkan karena kurangnya investasi, kurangnya lapangan pekerjaan, jumlah penduduk yang meningkat, hingga kurangnya kualitas sumber daya manusia. meningkatnya pengangguran yang meningkat menjadi masalah kompleks dan serius yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang

saling berinteraksi (Roring *et al.*, 2020). Seperti halnya di negara berkembang lain masalah pengangguran juga terjadi di negara Indonesia. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada agustus 2023 yaitu sebesar 5,32 persen atau sebesar 7,86 juta jiwa dari total 147,71 juta jiwa angkatan kerja. Hal ini menandakan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang belum memiliki pekerjaan yang mengakibatkan tingkat kesejahteraan akan berkurang (BPS, 2023).

Permasalahan yang terus saja terjadi adalah masalah pengangguran. Menurut Amalia, (2015) salah satu karakteristik umum negara berkembang adalah angka pengangguran. Pengangguran menjadi faktor penghambat dalam pembangunan ekonomi yang harus mendapatkan perhatian. Akibat dari adanya pengangguran, masyarakat menjadi kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari. Ketika persoalan pengangguran tidak segera diselesaikan, maka akan berdampak pada meningkatnya angka kemiskinan, meningkatnya kriminalitas, meningkatnya angka putus sekolah, terjadinya kesenjangan pendapatan hingga permasalahan sosial lainnya.

Berbagai macam masalah tersebut merupakan penyakit yang dapat mengakibatkan rusaknya sendi-sendi kehidupan sosial, moralitas, hingga dapat merendahkan martabat manusia. Selama ini pembangunan ekonomi di Indonesia cenderung berpusat di Pulau Jawa, tetapi faktanya muncul masalah tentang tingginya angka pengangguran yang berpusat di Pulau Jawa. Kawasan Gerbangkertosusila yang selanjutnya disebut (GKS) adalah salah satu kawasan Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) yang berada di Provinsi Jawa Timur.

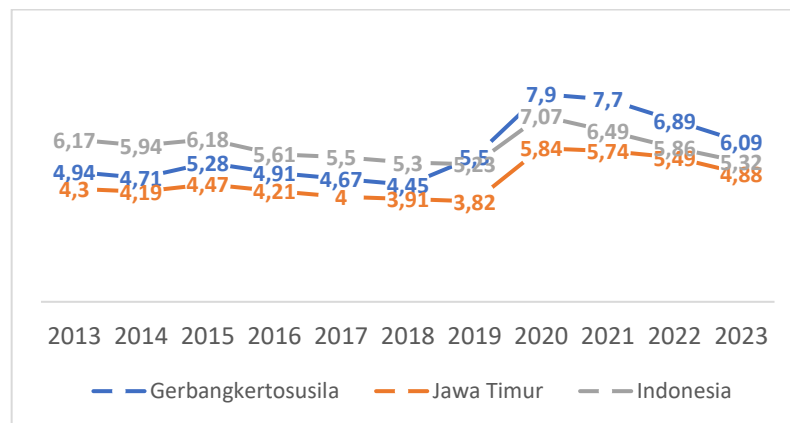
Kawasan ini merupakan salah satu hasil dari Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No 5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)

dan Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2017 tentang RTRW Nasional. yang bertujuan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan antar daerah. Terdapat beberapa kabupaten/kota yang termasuk ke dalam kawasan Gerbangkertosusila antara lain; Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Mojokerto, Kota Mojokerto, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Lamongan.

Kawasan Gerbangkertosusila juga mendapat perhatian langsung dari pemerintah pusat dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi Di Kawasan Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan, Kawasan Bromo, Tengger, Semeru, Serta Kawasan Selingkar Wilis Dan Lintas Selatan. Hal itu tentu menjadi tantangan dan semangat tersendiri untuk pemerintah provinsi Jawa Timur agar segera mempercepat pembangunan ekonomi di kawasan tersebut.

Perpres Republik Nomor 80 Tahun 2019, pada Bab 1 menyebutkan bahwa "Percepatan dan pemerataan pembangunan ekonomi tersebut diharapkan dapat mewujudkan kualitas pembangunan yang berkelanjutan dengan meningkatnya kualitas hidup seluruh masyarakat di Provinsi Jawa Timur dan Nasional". Sehingga masyarakat Jawa Timur akan menjadi lebih sejahtera.

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No 5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) pasal 87 poin a, menjelaskan bahwa Gerbangkertosusila merupakan satu-satunya kawasan strategis di Jawa Timur yang menjadi kawasan strategis nasional (KSN) dari sudut kepentingan ekonomi. Sehingga menunjukkan bahwa kawasan ini berada dalam lingkup pengelolaan pemerintah pusat.



**Gambar 1. 1 Grafik Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka di Kawasan Gerbangkertosusila Tahun 2013-2023 (persen)**

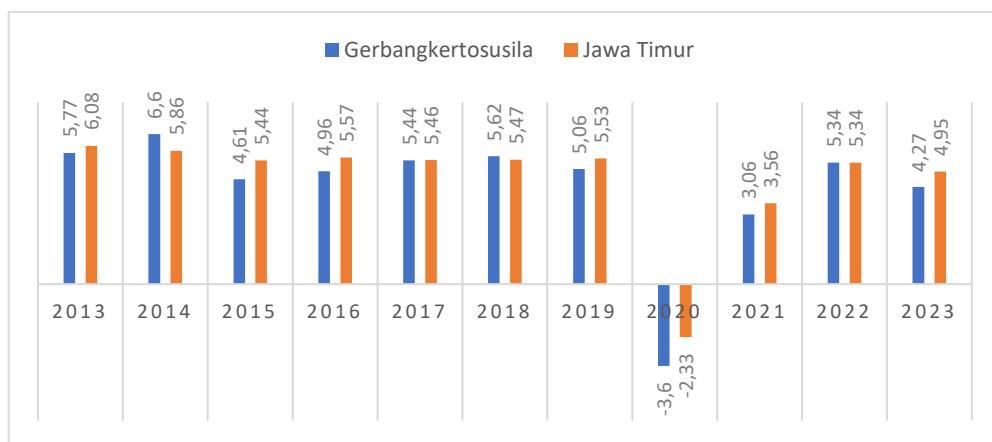
*Sumber: Badan Pusat Statistik Diolah*

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka di kawasan Gerbangkertosusila mengalami fluktuatif. Hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 tingkat pengangguran di kawasan Gerbangkertosusila sebesar 7,90% atau lebih besar dari Provinsi Jawa Timur dan Nasional yaitu sebesar 5,84% dan 7,07%. Hal tersebut merupakan sebagian dampak dari kondisi pandemi Covid-19 yang melanda di hampir semua negara. Selain itu dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran di kawasan Gerbangkertosusila seperti rata rata lebih besar dibanding pengangguran di Provinsi Jawa Timur.

Rendahnya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia serta tingginya standart rekrutmen yang berlaku dapat menyebabkan tingginya angka pengangguran. Sehingga banyak perusahaan yang melakukan rekrutmen tenaga kerja dengan standart pendidikan minimal diploma ataupun sarjana. Keadaan ini berdampak pada penduduk yang merasa tidak mampu dan tidak memiliki kesempatan memasuki dunia kerja akibat dari standart rekrutmen yang tinggi. Jumlah penduduk yang semakin tinggi juga menjadi salah satu faktor semakin tingginya jumlah pengangguran di kawasan Gerbangkertosusila.

Usaha yang bisa digunakan untuk meminimalisir tingkat pengangguran diantaranya yaitu dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan bertahap dalam jangka panjang dengan meningkatkan tabungan, produksi, dan modal untuk meningkatkan output, baik peningkatan output lebih besar atau lebih kecil daripada peningkatan jumlah penduduk. (Amalia, 2015). Definisi pertumbuhan ekonomi menurut Arsyad, (1999) yaitu kenaikan pendapatan nasional bruto atau produk domestik bruto tanpa melihat lebih kecil atau besar dari jumlah kenaikan pertumbuhan penduduk.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa ada suatu kegiatan perekonomian dikarenakan peningkatan produksi barang dan jasa yang diikuti oleh peningkatan kesejahteraan masyarakat yang biasanya dilihat melalui produk domestik bruto. Hal ini dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan output, maka perlu dibutuhkan banyak tenaga kerja serta menciptakan lapangan kerja (Arsyad, 2010). Presentase laju pertumbuhan ekonomi di Kawasan Gerbangkertosusilo dapat di lihat pada gambar 1.2 di bawah:



**Gambar 1. 2 Persentase Laju Pertumbuhan Ekonomi di kawasan Gerbangkertosusila 2013 – 2023 (persen)**

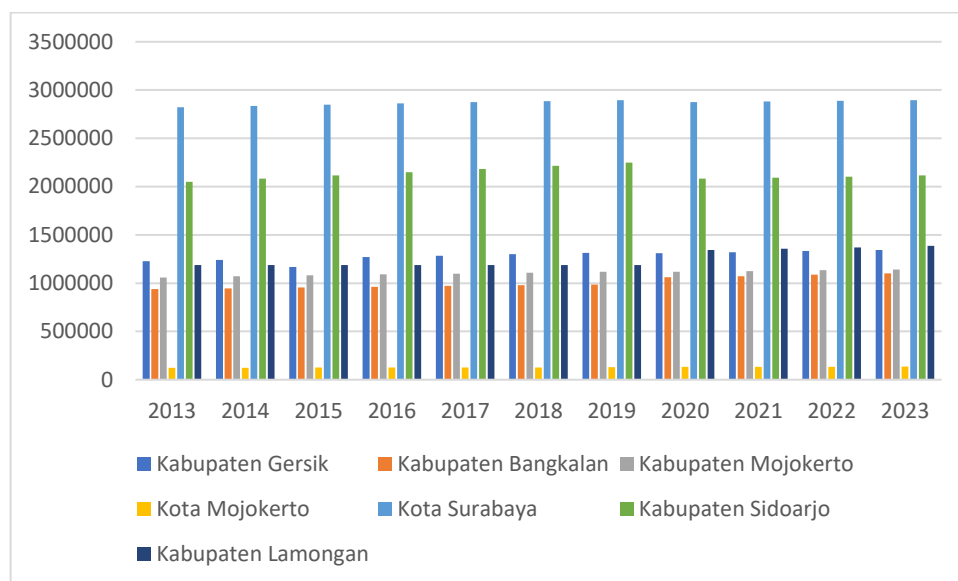
Sumber: BPS Jawa Timur (2023), diolah

Gambar 1.2 menunjukkan persentase laju pertumbuhan ekonomi di kawasan Gerbangkertosusila tahun 2013-2023. Dapat dilihat pada gambar diatas yang ditunjukkan oleh laju pertumbuhan ekonomi di kawasan Gerbangkertosusila dari tahun ke tahun menunjukkan naik turun (fluktuatif) namun cenderung meningkat. Selain itu laju pertumbuhan ekonomi di kawasan Gerbangkertosusila rata rata berada di atas Provinsi Jawa Timur. Diharapkan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi akan menekan atau mengurangi tingkat pengangguran terbuka.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses pertumbuhan output perkapita jangka panjang yang disebabkan oleh naiknya output perkapita yang bersumber dari proses intern dan bersifat sementara. Artinya pertumbuhan ekonomi menghasilkan suatu momentum bagi keberlanjutan ekonomi dalam beberapa periode waktu selanjutnya Boediono, (2012). Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai peningkatan pendapatan nasional atau penambahan output atas barang dan jasa yang diproduksi dalam satu tahun.

Teori hukum okun's berpendapat bahwa pengangguran berpengaruh negatif terdapat pertumbuhan ekonomi, dimana apabila ekonomi tumbuh 2,5 persen maka akan menurunkan pengangguran sebesar 1 persen. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Marliana (2022) yang menyatakan hal yang sama yaitu terdapat hubungan negatif antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya apabila terdapat pertumbuhan ekonomi naik maka tingkat pengangguran akan turun begitupun sebaliknya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Palindangan & Abu, 2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif terhadap tingkat pengangguran.

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi pasti dibarengi dengan kenaikan jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk yang meningkat berdampak pada bertambahnya jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja. Sehingga berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Pada negara berkembang umumnya laju pertumbuhan penduduk lebih besar daripada jumlah lapangan kerja yang tersedia.



**Gambar 1. 3 Data jumlah penduduk di kawasan Gerbangkertosusila Tahun 2013–2023 (persen)**

Sumber: BPS Jawa Timur (2023), diolah

Berdasarkan gambar 1.3 dijelaskan bahwa dalam waktu lima tahun terakhir, jumlah penduduk di kawasan Gerbangkertosusila cenderung meningkat setiap tahunnya Kota Surabaya menjadi daerah dengan penduduk terbanyak atau terpadat pada wilayah Gerbangkertosusila dengan jumlah 2,89 juta jiwa pada tahun 2023. Daerah dengan penduduk terkecil pada tahun 2021 yaitu Kota Mojokerto yang hanya memiliki penduduk 135 ribu jiwa. Bertambahnya jumlah penduduk di kawasan Gerbangkertosusila dalam setiap tahunnya dapat menimbulkan permasalahan sosial seperti pengangguran dan kemiskinan. Sehingga pemerintah setempat hendaknya melakukan strategi dalam menekan

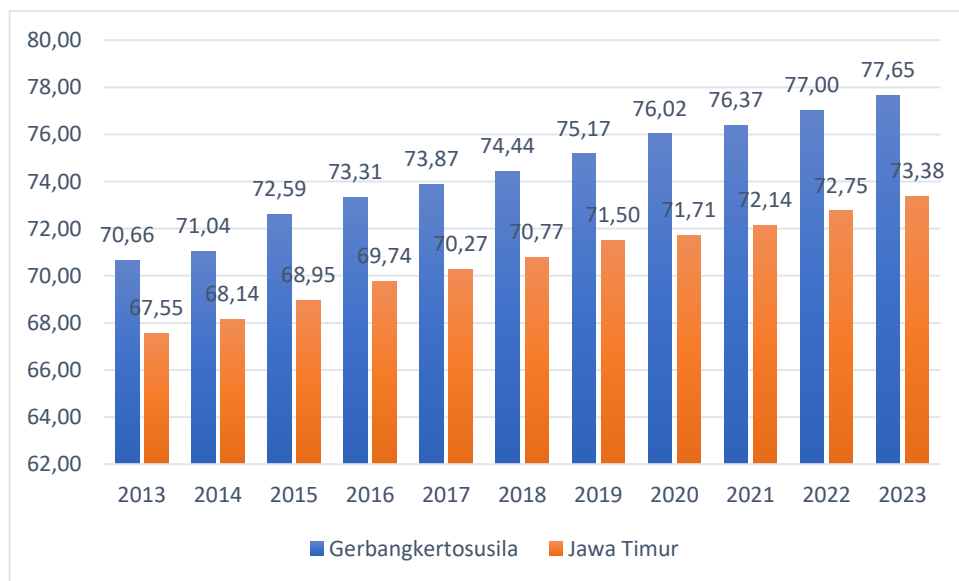
jumlah penduduk di di kawasan Gerbangkertosusila yang diduga dapat mempengaruhi tingginya angka kemiskinan.

Jumlah penduduk merupakan variabel yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Firdhania & Muslihatinningsih, (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran. Selain itu Muslim, (2014) juga melakukan penelitian yang sama namun dengan cakupan yang lebih sempit yaitu dengan menggunakan jumlah angkatan kerja dan hasilnya sama dengan penelitian sebelumnya. Jika jumlah penduduk dan jumlah angkatan kerja naik, maka tingkat pengangguran juga naik. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya jumlah lapangan kerja sehingga tidak dapat menampung jumlah tenaga kerja yang ada.

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara tidak hanya dapat dilihat dari tingginya laju pertumbuhan ekonomi dan aspek ekonomi lainnya akan tetapi pembangunan SDM juga menjadi bagian penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan di suatu negara. Tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga menjadi faktor yang dapat berpengaruh pada tingkat pengangguran bukan hanya pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk saja. Nurcholis, (2014) pada penelitiannya menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) sangat berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina, (2022) menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk. IPM menjadi indikator penting untuk menentukan keberhasilan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM

menjelaskan bagaimana penduduk bisa mengakses hasil pembangunan saat memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan lainya (BPS. 2017). Umur Panjang, hidup sehat, dan standar hidup layak menjadi tiga dimensi dasar yang membentuk IPM. Faktor sosial ekonomi menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi IPM. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diperkenalkan oleh Amartya Send dan Mahbub UI Haq pada tahun 1990 oleh UNDP (*United nation development program*) dan secara teratur ditampilkan dalam human development report (Laporan pembangunan manusia tahunan). Indeks pembangunan manusia digunakan sebagai alat dalam mengukur keberhasilan untuk menentukan kualitas hidup manusia serta apakah seseorang dapat mencapai pembangunan dalam hal pendapatan, kesehatan dan pendidikan.



**Gambar 1. 4 Persentase Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kawasan Gerbangkertosusila 2019 – 2023 (persen)**  
 Sumber: BPS Jawa Timur (2023), diolah

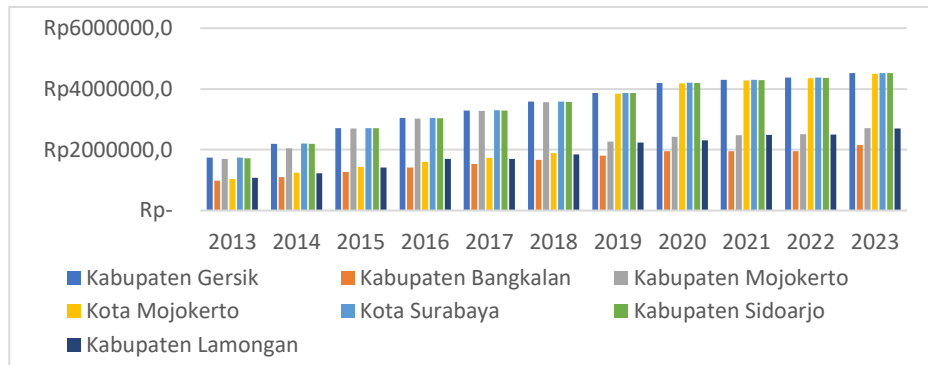
Gambar 1.4 menunjukkan indeks pembangunan manusia yang ada di kawasan Gerbangkertosusila dan provinsi Jawa Timur tahun 2013 – 2023. Dapat dilihat pada gambar diatas yang ditunjukkan oleh indeks pembangunan manusia di kawasan Gerbangkertosusila dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan.

Selain itu indeks pembangunan manusia di di kawasan Gerbangkertosusila rata rata sudah berada di atas provinsi Jawa Timur. Seharusnya dengan peningkatan indeks pembangunan manusia akan menekan atau mengurangi tingkat pengangguran terbuka yang ada. Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peran pemerintah dalam memperkuat pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan produktivitas manusia. Investasi di bidang pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terlihat melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan manusia.

Selain pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia, upah juga memiliki hubungan terhadap pengangguran terbuka. Kaufman, (1999) menyatakan semakin tinggi jumlah upah yang ditetapkan dapat berpengaruh pada penurunan jumlah orang yang bekerja pada negara tersebut. Mankiw, (2003) juga berpendapat bahwa kekakuan upah (*wage rigidity*) yang di sebabkan oleh kegagalan upah dalam melakukan penyesuaian penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya, menjadi faktor yang mempengaruhi adanya pengangguran.

Penetapan upah minimum yang rendah menyebabkan perusahaan cenderung menggunakan tenaga kerja yang lebih banyak sehingga dapat menekan angka pengangguran. Keynes dalam "*The General Theory*" menyatakan bahwa kenaikan kesempatan kerja dapat terjadi hanya saat tingkat upah turun (Mankiw, 2003). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurcholis (2014) yang menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Artinya apabila upah minimum naik maka tingkat pemngagguran akan menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Sembiring & Sasongko, (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif upah minimum dengan pengangguran.



**Gambar 1. 5 Data Upah Minimum di kawasan Gerbangkertosusila Tahun 2013 – 2023(rupiah)**

Sumber: BPS Jawa Timur (2023), diolah

Gambar 1.5 menunjukkan upah minimum di kawasan Gerbangkertosusila tahun 2013 - 2023. Dapat dilihat pada gambar diatas upah minimum di kawasan Gerbangkertosusila dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Upah minimum tertinggi pada tahun 2023 berada di kabupaten Gresik yaitu sebesar Rp4.522.030.510 adapun upah minimum terkecil pada tahun 2023 terjadi di kabupaten Bangkalan yaitu sebesar Rp.2.152.977.830. Rata rata upah minimum di kawasan Gerbangkertosusila sudah berada di atas provinsi Jawa Timur. Peningkatan upah minimum dari tahun ketahun seharusnya dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Ketidakseimbangan kenaikan upah yang tidak dapat mengurangi pengangguran akan menjadi masalah dalam pembangunan ekonomi nasional.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas menunjukan perlunya suatu penelitian yang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka dikawasan Gerbangkertosusila. Problematika atau permasalahan mengenai pengangguran merupakan isu yang menarik dan

sangat kompleks untuk diteliti karena pengangguran perlu diperhatikan mengingat dampaknya sangat luas bagi perekonomian. Maka dari itu peneliti ingin menjadikan penelitian ini sebagai bahan skripsi dengan judul *“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kawasan Gerbangkertosusila Tahun 2019 – 2023.”*

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah ini adalah:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di kawasan Gerbangkertosusila Tahun 2013 - 2023?
2. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di kawasan Gerbangkertosusila Tahun 2013 - 2023?
3. Apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di kawasan Gerbangkertosusila 2013 - 2023?
4. Apakah upah minimum kabupaten/kota berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di kawasan Gerbangkertosusila Tahun 2013 - 2023?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di kawasan Gerbangkertosusila Tahun 2013 - 2023.

2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di kawasan Gerbangkertosusila Tahun 2013 - 2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka di kawasan Gerbangkertosusila Tahun 2013 - 2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh upah minimum kabupaten/kota terhadap tingkat pengangguran terbuka di kawasan Gerbangkertosusila 2013 - 2023.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai tambahan kajian empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka.
- b. Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang menyangkut dalam mengurangi tingkat pengangguran terbuka di kawasan Gerbangkertosusila 2013 - 2023.
- b. Bagi Swasta, penelitian ini diharapkan dapat informasi dan data mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan upah minimum di kawasan Gerbangkertosusila Tahun 2013 - 2023.

- c. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan upah minimum di kawasan Gerbangkertosusila Tahun 2013 – 2023.